

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.

Penanaman budi pekerti pada Anak Usia Dini merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan, sebagaimana dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerminkan kehidupan bangsa.

Anak sebagai asset bangsa memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal, karena anak merupakan generasi masa depan yang akan menentukan maju dan berkembangnya suatu bangsa melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk manusia yang cerdas otaknya dan terampil dalam melaksanakan tugas, namun diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki budi pekerti. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentranfer nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat

universal. Dengan transfer nilai budi pekerti bersifat universal, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia dini hingga kelak dewasa menjadi warga bangsa.

Pendidikan budi pekerti menjadi sangat penting bagi anak agar peran guru melalui pendidikan Anak Usia Dini dapat merubah perilaku anak menjadi manusia ideal dengan para meter memiliki sikap saling menghormati, cinta tanah air, bertanggung jawab, cerdas, mampu memahami segala persoalan bangsa dan mengelolanya dengan arif. Budi pekerti merupakan nilai-nilai hidup manusia yang mutlak harus dilaksanakan bukan karena sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik, namun budi pekerti merupakan nilai yang harus diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan budi pekerti sangat tepat bila ditanamkan sejak anak usia dini.

Masa anak usia dini adalah salah satu fase yang dijalani oleh manusia. Masa ini merupakan masa pendidikan yang terfokus pada psikomotor anak serta penanaman akhlak dan sikap hidup anak didik. Dimasa kanak-kanak, anak belum memiliki kemampuan untuk berpikir dan memilih mana yang baik dan masa yang buruk. Untuk itu, peranan orang tua dengan memberikan teladan berupa budi pekerti yang baik akan membantu proses belajar anak. Kesan-kesan yang baik, yang diberikan orang tua kepada anak akan membantu mendorong berkembangnya kepribadian anak kearah yang baik.

Kehidupan manusia dari masa ke masa semakin berkembang sering dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai

kemudahan dalam memenuhi kebutuhan didapat manusia sebagai dampak positif dari kemajuan. Akan tetapi di zaman yang semakin transparan ini, bukan saja memiliki dampak negatif yang kadang kurang disadari oleh manusia.

Pendidikan memiliki arti penting bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi masa lampau, bahkan mungkin saja malah lebih rendah atau lebih jelek kualitasnya. Faktanya, akhir-akhir ini generasi muda Indonesia tergolek lemah bahkan dapat dikatakan sekarat akibat kritis panjang tak kunjung usai. Kondisi ini diperburuk oleh kritis moral dan budi pekerti para pemimpin bangsa yang juga berlemas pada generasi muda. Kritis yang terjadi ini salah satu indikator penyebabnya adalah kegagalan dari dunia pendidikan baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Padahal ketiga itu memegang peranan yang sangat penting yang sangat penting dalam rangka membentuk anak berbudi pekerti luhur.

Pengembangan implementasi budi pekerti yang diajarkan di sekolah dengan di rumah serta apa yang anak lihat di masyarakat sangatlah berbeda, sehingga anak merasa sulit untuk menerima dan melaksanakan nilai-nilai budi pekerti yang sudah ditanamkan di sekolah. Selain itu menurut observasi awal yang dilakukan oleh peneliti belum banyak variasi media yang digunakan dalam implementasi pengembangan budi pekerti. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlangsungan implementasi pengembangan budi pekerti anak masih perlu adanya optimalisasi dalam integrasi keteladanan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Implementasi pengembangan budi pekerti di PAUD Barunawati sendiri dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan dapat memperkaya dimensi nilai

moral dan norma pada aktivitas pendidikan dan akan memberikan pegangan hidup yang kokoh bagi anak-anak dalam menghadapi perubahan jaman. Hal ini terlihat dalam hal perencanaan, pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Namun berdasarkan keterangan dari kepala sekolah PAUD Barunawati, ternyata dalam implementasi pengembangan budi pekerti belum memperoleh perhatian berbagai pihak, baik orang tua maupun masyarakat, seperti belum adanya integrasi keteladanan dan kerjasama yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan menggunakan wawancara terhadap guru di PAUD Barunawati Kota Ternate, menyatakan bahwa beberapa anak kurang menghormati bahkan acuh terhadap guru, rebut serta mengganggu teman saat membahas materi yang akan di ajarkan, tidak menyukai guru sehingga keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, tidak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran, sehingga materi ajar tidak tercapai dengan baik dan mutu belajar anak berkurang akibat penurunan budi pekerti anak kepada guru, bahkan masih ada anak yang ketika bertemu dengan guru tidak menegur, terkadang siswa terlambat masuk kelas setelah jam istirahat sedangkan guru sudah berada didalam kelas, dan beberapa dari siswa membuat gaduh, berbicara keras dan main sendiri ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terjadi di beberapa guru yang sedangkan menjelaskan bahan ajar, kurangnya budi pekerti peserta didik ini mengakibatkan anak enggan untuk bersungguh-sungguh dalam memaknai tiap pembahasan yang di paparkan oleh guru. Dalam penelitian ini anak yang di teliti sebanyak 13 orang anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 6 orang anak perempuan sekian banyak 4 anak yang

kurangnya aktivitas dengan media bahan ajar dan kurang mampu mengembangkan budi pekertinya. Terkait dengan permasalahan tersebut dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Barunawati Kota Ternate, kelurahan Tanah Tinggi di Kelompok B pada anak yang usia 5-6 tahun perlu adanya pembelajaran tersebut yaitu dengan mengubah atau membuat motivasi dalam pembelajaran yang lebih menarik sehingga membuat anak mempunyai semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Dengan tujuan mengembangkan budi pekerti atau perilaku anak terhadap guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pengembangan Budi Pekerti Pada Anak di Kelompok B PAUD Barunawati.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sebagian besar anak menunjukkan indikator kurangnya budi pekerti seperti anak kurang menghormati guru dan orang tua.
2. Implementasi pengembangan budi pekerti kurang mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, seperti orang tua warga masyarakat sekitar Paud Barunawati.
3. Adanya perbedaan implementasi pengembangan budi pekerti yang ditanamkan di sekolah dengan di rumah, sehingga anak sulit menerapkannya.

4. Kurangnya variasi media yang digunakan dalam implementasi pengembangan budi pekerti sehingga anak kurang maksimal dalam menerima nilai budi pekerti yang diajarkan.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dari beberapa identifikasi masalah di atas adalah implementasi metode Pembiasaan dalam pengembangan budi pekerti pada anak di Kelompok B PAUD Barunawati.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang ada dapat diambil rumusan masalah yaitu Bagaimanalah implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan budi pekerti pada anak di Kelompok B PAUD Barunawati?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Implementasi metode pembiasaan dalam pengembangan budi pekerti pada anak di kelompok B PAUD Barunawati.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang implementasi pengembangan budi pekerti pada anak PAUD.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi pengembangan budi pekerti pada anak di Kelompok B PAUD Barunawati, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan budi pekerti yang lebih baik.

b. Guru PAUD

Dengan adanya penelitian ini di harapkan guru dapat lebih kreatif dalam pengembangan nilai-nilai budi pekerti anak dengan menekankan aspek perkembangan anak usia dini.

c. Bagi peneliti, sebagai pengalaman lapangan dalam menerapkan ilmu pendidikan anak usia dini.